

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembentukan lembaga keuangan menjadi suatu pilihan yang tepat untuk membantu dalam bidang keuangan serta pembangunan ekonomi. Khususnya di Provinsi Bali terdapat lembaga keuangan mikro yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tersebar di setiap desa adat. Dengan adanya LPD diharapkan dapat membangun perekonomian desa dengan memberikan modal usaha ekonomi mikro di desa serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta mensejahterakan masyarakat desa.

Menurut UU No.1 tahun 2003, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga keuangan yang memberikan layanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat melalui layanan pinjaman, pengelolaan simpanan, dan pengembangan usaha. LPD merupakan salah satu LKM di Provinsi Bali dan berkembang secara pesat. LPD berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Bali No. 972 tahun 1984 yang diubah menjadi PERDA Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 yaitu semua lembaga keuangan milik desa yang melakukan kegiatan usahanya di lingkungan desa.

Keberhasilan LPD tidak terlepas dari komitmen masyarakat terhadap mengembangkan dan memajukan LPD, karena kemajuan suatu LPD sangat dipengaruhi oleh rasa kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya terhadap program-program yang dimiliki LPD. Peran LPD

sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, menurut Keputusan Gubernur Bali No.4 Tahun 2003, pembagian keuntungan bersih LPD yakni 60% untuk meningkatkan modal LPD; 20% diserahkan kepada desa yang dapat meringankan beban masyarakat; 10% diberikan kepada pengurus, pegawai, pengawas, serta pihak terkait berdasarkan keputusan desa; 5% disetor ke BPD Bali cabang setempat digunakan untuk melakukan pembinaan oleh pembina umum serta untuk dana perlindungan LPD; 5% digunakan untuk sumbangan kegiatan sosial, adat dan budaya dan atau sumbangan kepada desa. Melihat pentingnya peran LPD bagi masyarakat, maka pengurus atau pengelola LPD harus meningkatkan strategidan kinerja agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya (Ekayanti dkk., 2017).

Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau aktivitas seseorang atau tim dalam suatu organisasi, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam kurun waktu tertentu (Baharun, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas LPD, beberapa faktor diantaranya ialah independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja, keahlian profesi dan *locus of control*.

Sikap independen sangat mempengaruhi kinerja pengawas internal dalam menjalankan tugasnya. Independensi merupakan standar kualitatif yang disyaratkan oleh akuntan untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas saat melaksanakan tugas profesional yang digeluti sehingga dapat bekerja dengan jujur dan tidak memihak dengan siapapun (Kodyawati dan Dewi 2019). Menurut penenelitian dari Widyatara, dkk. (2017)

menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas LPD, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dan Suardana (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pengawas LPD.

Akuntabilitas sangat mempengaruhi kinerja karena dapat menunjukkan tingkat pertanggungjawaban seseorang atas semua keputusan yang diambil dalam pekerjaannya yang ditimbulkan dari dorongan psikis dalam diri seseorang tersebut (Hafizh, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dan Suardana (2018), menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas LPD. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD.

Pengalaman merupakan faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja pengawas dalam melaksanakan pengawasan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Wedanti, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Jati (2019), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas internal LPD. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Badera (2019), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas.

Keahlian profesional menunjukkan bahwa orang tersebut telah diakui kemahirannya dalam hal yang dibidangi. Keahlian dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan yang sesuai serta mengikuti pelatihan yang terkait. Petugas pengawas yang memiliki keahlian akan memudahnya pekerjaannya karena telah terbiasa dan telah benar-benar mengerti apa yang harus dilakukan dalam tugasnya sebagai seorang pengawas (Bhuwaneswari, 2017). Kodyawati dan Dewi (2019), menyatakan dalam penelitiannya bahwa keahlian profesi berpengaruh secara positif terhadap kinerja pengawas koperasi serba usaha. Hasil yang berbeda datang dari penelitian yang dilakukan oleh Wedanti (2020), yang menyatakan bahwa keahlian profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD.

Salah satu faktor penting penentu kinerja individu yang berasal dari dalam diri seseorang adalah *locus of control* yakni cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya (Rotter, 1966). *Locus of control* digolongkan menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Jika auditor cenderung memiliki *locus of control* internal yang dipercaya dapat memecahkan masalah yang terjadi dan menciptakan kepuasan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor namun, jika auditor memiliki kecenderungan untuk lebih percaya faktor luar sebagai penentu kesuksesan, dikatakan memiliki *locus of control* eksternal (Srimindarti dan Hardiningsih 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwendra, dkk. (2019), menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Sudiartini dan Himba. (2018), menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap kinerja badan pengawas LPD sedangkan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja badan pengawas LPD.

Kecamatan Blahbatuh yang mempunyai 36 LPD yang tersebar di setiap desa dalam lingkup wilayahnya. Berdasarkan data laporan gabungan Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) tahun 2020 LPD-LPD di Kecamatan Blahbatuh sudah mampu mengelola dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan, deposito dan kredit sehingga menciptakan laba (profitabilitas). LPD di Kecamatan Blahbatuh sebagian besar sudah berkembang dengan jumlah aset yang tinggi dengan sistem komputerisasi.

Dipilihnya LPD sebagai objek penelitian, karena LPD semakin berkembang dari segi jumlahnya. LPD di Bali sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari mulai berdirinya LPD pada tahun 1984 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 1.436 LPD. Perkembangan LPD di Bali tidak luput dari berbagai masalah, salah satunya adalah kualitas dan efektivitas pengaturan dan pengawasan LPD sangat meragukan, terbukti dari cukup banyaknya LPD yang bermasalah khususnya LPD di Kabupaten Gianyar tahun 2021 tercatat ada 22 LPD dalam kondisi yang kurang baik. Berdasarkan catatan LPLPD hingga april 2021 yang disampaikan oleh koordinator LPLPD Gianyar I Nyoman Wiriana bahwa terdapat 22 LPD yang dalam keadaan kurang baik, sebanyak 17 LPD sudah tidak beroperasi dan 5 sisanya masih beroperasi namun tidak melapor ke LPLPD Gianyar. Upaya yang dilakukan pihak LPLPD terkait

kondisi belasan LPD yang daam kurang baik yaitu dengan melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap LPD yang bersangkutan. I Nyoman Wiriana menyatakan dari hasil pembinaan dan pelatihan yang dilakukan permasalahan yang terjadi di LPD yang bersangkutan diakibatkan dari adanya permasalahan internal LPD itu sendiri yakni ketidakharmonisan serta komunikasi yang kurang baik antara pengawas LPD dengan pegawai LPD, selain itu permasalahan eksternal juga dialami LPD, yaitu banyaknya nasabah LPD yang tidak mampu membayar kredit yang berujung menjadi kredit nmacet akibat krisis ekonomi yang merupakan dampak dari pandemi covid-19 (Rastana, 2021).

Kasus lainnya terdapat di LPD beduludimana LPD bedulu mengalami permasalahan dalam pengelolaan kasnya yang mengakibatkan LPD tutup kas sementara. Situasi LPD yang sedang bermasalah disampaikan melalui surat permakluman yang berisi informasi jam operasional hingga informasi mengenai LPD menyatakan tutup kas sementara. Situasi ini mengakibatkan para nasabah kesulitan untuk menarik tabungan ataupun depositonya karena harus menunggu giliran untuk melakukan penarikan. Terkait surat permakluman tersebut, Anak Agung Gede Putra Parwata selaku ketua LPD bedulu membenarkan hal tersebut dan menyatakan bahwa pihaknya sedang berusaha melakukan penarikan angsuran kredit, mengingat disituasi pandemi ini menyebabkan aliran kredit menjadi macet (Rastana, 2021).

Dari kasus di atas, banyak kendala-kendala yang masih ada perlu untuk diatasi, baik aspek manajemen maupun SDM, utamanya adalah yang

menyangkut kejujuran dan transparansi pengurus dan pengawasan internal masih perlu diperkuat melalui peningkatan pelatihan SDM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesi dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Pengawas Internal (Panureksa) LPD di Kecamatan Blahbatuh”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
4. Apakah keahlian profesi berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
5. Apakah *locus of control* internal berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh ?
6. Apakah *locus of control* eksternal berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh.
4. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh keahlian profesi terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh.
5. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *locus of control* internal terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh.
6. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat seperti manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan, khususnya mengenai pengaruh independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja,

keahlian profesi, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal terhadap kinerja pengawas LPD di Kecamatan Blahbatuh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengawas untuk meningkatkan independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja, keahlian profesi, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja pengawas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menafsirkan peristiwa, penyebab, atau penyebab perilaku. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider, teori atribusi merupakan teori yang mampu menjelaskan tentang perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan dari dalam, yaitu kekuatan dari dalam berasal dari faktor dalam diri seseorang seperti kemampuan, atau usaha. Kekuatan eksternal, yaitu faktor eksternal, seperti kesulitan kerja atau keberuntungan (Anggareni 2018). Atribusi ialah suatu proses yang dilakukan untuk mencari sebuah jawaban dari pertanyaan mengapa atau apa penyebab dari perilaku seseorang atau perilaku diri sendiri. Atribusi juga merupakan analisis kausal, yaitu penafsiran atas sebab-sebab dari mengapa sebuah fenomena menampilkan suatu gejala-gejala tertentu. Samsuar (2019), menyatakan bahwa atribusi terdiri dari tiga dimensi yakni :

1. Lokasi penyebab, yakni apakah suatu peristiwa atau tindakan tertentu disebabkan oleh keadaan internal atau kekuatan eksternal.
2. Stabilitas, berkaitan dengan apakah suatu peristiwa atau perilaku itu stabil atau tidak stabil dengan kata lain stabilitas mengandung makna hal tersebut bersifat permanen atau berubah-ubah.

3. Pengendalian, berkaitan dengan apakah suatu penyebab dapat dikendalikan oleh seorang individu saja atau tidak.

Tujuan utama melakukan proses atribusi ialah :

1. Untuk memperoleh pemahaman terhadap dunia. Kesimpulan-kesimpulan dibuat untuk memahami lingkungan dan mmprediksi kejadian-kejadian dimasa yang akan datang.
2. Proses atribusi yang dipelajari secara alami mempunyai tujuan untuk menjelaskan tindakan-tindakannya sendiri serta berusaha untuk mengendalikan tindakan-tindakan orang lain yang mempunyai hubungan interpersonal dekat dengan dirinya.

Teori atribusi diterapkan dengan menggunakan variabel pengendalian *locus of control*. Variabel tersebut terdiri atas dua komponen, yaitu pengendalian internal (*locus of control* internal) dan pengendalian eksternal (*locus of control* eksternal) , teori atribusi juga dapat mengendalikan komitmen organisasi karena dalam penerimaan dan kepercayaan terhadap nilai-nilai tujuan organisasi untuk menanamkan sikap loyalitas kepada pegawai dalam kinerja auditor (Anggareni, 2018).

2.1.2 Pengawas LPD

LPD dibimbing dan diawasi dalam operasinya, kepala LPD diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui parum dan diangkat oleh Bupati. Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 11 Tahun 2013 mengenai pembentukan dan kedudukan pengawas isinya adalah sebagai berikut:

1. Pengawas terdiri dari ketua dan sekurang-kurangnya 2 orang anggota.
2. Ketua sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijabat oleh Bendesa Pekraman.
3. Pengawas dipilih oleh krama desa.
4. Ketua dan anggota pengawas tidak dapat merangkap sebagai pengurus.

Tugas dari pengawas LPD adalah sebagai berikut:

1. Mengawasi pengelolaan dan melakukan audit internal LPD.
2. Memberikan instruksi kepada pengurus.
3. Memberikan saran, mempertimbangkan dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah.
4. Mensosialisasikan atau menyebarluaskan keberadaan LPD
5. Mengevaluasi kinerja pengurus secara berkala.
6. Menyusun dan menyampaikan hasil pengawasan kepada parum desa.

2.1.3 Independensi

Independensi adalah sikap mental yang tidak mudah untuk dipengaruhi dan tidak dikendalikan oleh orang lain. Sikap independensi sangat diperlukan agar pengawas mampu menciptakan pengawasan yang jujur, serta tidak memihak dalam menilai prosedur maupun kebijakan yang telah ditetapkan. Independensi mengacu pada sikap bahwa pengawas tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya yang melanggar prinsip integritas dan objektivitas. Integritas menuntut auditor untuk jujur dan terus terang tanpa mengorbankan kerahasiaan penerima jasa. Objektivitas mensyaratkan auditor harus adil dan tidak memihak, bebas dari konflik kepentingan atau dibawah batasan pihak lain.

Menurut Gunawan dan Badera (2019), independensi seseorang menunjukkan kualitas diri yang dimiliki untuk berpegang teguh pada hasil temuan tanpa menghiraukan pendapat orang lain yang mempengaruhi, dan menunjukkan integritas diri yang dimilikinya. Integritas merupakan identitas dan kejujuran yang dimiliki oleh seseorang, terutama saat menjalankan suatu kewajiban sesuai dengan tugasnya. Prinsip profesional auditor internal harus independen dan terpisah dari berbagai aktivitas luar dengan memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka.

2.1.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas atau dalam bahasa Inggris *accountability* memiliki arti yaitu mengacu pada situasi yang bertanggung jawab, keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban. Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan segala tindakan dan keputusan yang diambil terhadap lingkungannya. Tanggung jawab pengawasialah mendeteksi salah saji baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan dan memberikan pendapat atas bukti pemeriksaan yang diberikan oleh klien serta bertanggung jawab untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian suatu laporan keuangan (Dewi, 2017). Auditor independen juga bertanggung jawab atas profesinya, yaitu tanggung jawab untuk memenuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai suatu pertanggungjawaban terhadap keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

sebelumnya melalui suatu media pertanggung-jawaban yang dilaksanakan secara periodik (Widyawati, 2018).

2.1.5 Pengalaman Kerja

Menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman mengacu pada segala sesuatu (dijalani, dirasakan, ditanggung) yang pernah dialami, sedangkan kerja ialah kegiatan melakukan sesuatu yang pernah dialami seseorang. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa pengalaman kerja merupakan suatu kegiatan melakukan segala sesuatu yang pernah dialami seseorang. Pengalaman kerja akan dapat memberikan manfaat pada pekerjaan selanjutnya, karena setidaknya orang tersebut telah menyelesaikan pekerjaan sebelumnya sehingga akan mengetahui pekerjaan yang akan dihadapinya.

Wedanti (2020) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan, meliputi pendidikan, kursus, latihan bekerja, untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktuyang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk mengukur minat dan kemampuan serta tanggungjawab seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan untuk memprediksi tanggung jawab dan wewenangseseorang.
4. Keterampilan analitis dan manipulatif, untuk mempelajari keterampilan penilaian dan analisis.

5. Keterampilan dan kemampuan teknik rekerjaan.

2.1.6 Keahlian Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang membutuhkan suatu ilmu artinya suatu jabatan yang disebut profesi tidak dapat ditempati oleh sembarang orang, melainkan memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Profesional adalah pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (wedanti, 2020). Dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan pelakunya memberikan pengetahuan atau keterampilan profesional. Umumnya istilah “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan seseorang tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan bisa disebut profesi, karena profesi membutuhkan pengetahuan profesional bagi para pemangkunya. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, melainkan perlu dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan khusus untuk profesi tersebut (Putra dan Wirasedana 2020).

Pekerjaan berbeda dengan profesi. Istilah yang mudah dipahami oleh orang awam adalah sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme dan aturan yang harus dipenuhi dengan syarat, sedangkan pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit (Handi dan Sari 2019). Hal ini yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua

orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi itu sama. Profesionalisme mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang pengawas yang sangat profesional memiliki komitmen terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi (Wedanti, 2020).

2.1.7 *Locus Of Control*

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1996 yang merupakan seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* dapat didefinisikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa dan apakah mampu atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tentang penyebab atau faktor terjadinya peristiwa dalam kehidupannya baik berupa suatu keberhasilan atau kegagalan dalam meraih harapan yang diinginkan (Zakiyah, 2017).

Locus of control dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal dapat diartikan sebagai suatu persepsi atau cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Individu yang memiliki *locus of control* internal didalam dirinya akan meyakini bahwa faktor internal yang lebih dominan yang mengendalikan dirinya, dapat diartikan juga seseorang individu yang memiliki *locus of control* internal akan cenderung memiliki keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan yang terjadi dalam hidupnya dipengaruhi oleh dirinya sendiri baik dari segi kemampuan yang dimiliki

ataupun usaha yang telah dilakukan. *Locus of control* eksternal merupakan suatu cara pandang seseorang yang tidak dapat mengendalikan suatu peristiwa yang terjadi didalam hidupnya. Kekuatan luar seperti nasib dan juga keberuntungan sangat berperan penting terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam hidupnya baik itu berupa keberhasilan ataupun kegagalan bagi seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal didalam dirinya. Individu dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa mereka tidak dapat mengendalikan kejadian-kejadian atau hasil yang mereka capai (Srimindarti dan Hardiningsih 2017).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Widyantara, dkk. (2017), dengan judul “Pengaruh Independensi, Motivasi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng”. Objek dari penelitian ini ialah badan pengawas setiap LPD di Kecamatan Buleleng. Variabel independen dalam penelitian ini ialah independensi, motivasi, kompetensi, dan pengalaman kerja dan variabel dependennya ialah kinerja badan pengawas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi, motivasi, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan pengawas sebagai auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, motivasi, kompetensi dan pengalaman kerja maka semakin tinggi hasil kinerja badan pengawas sebagai auditor internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwendra, dkk. (2019), dengan judul

“Kompleksitas Tugas dan *Locus Of Control* Penentu Kinerja Panureksa Pada LPD”. Objek dari penelitian ini ialah panureksa LPD di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Variabel independen dalam penelitian ini ialah kompleksitas tugas dan *locus of control*, dan variabel dependennya ialah kinerja panureksa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja panureksa LPD di Kecamatan Abang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiartini dan Himba (2018), dengan judul “Pengaruh *Locus Of Control* dan Budaya Organisasi Berbasis Tri Hita Karana Pada Kinerja Badan Pengawas”. Objek dari penelitian ini ialah badan pengawas pada LPD di Kabupaten Karangasem dengan ketentuan yaitu pengawas pada LPD yang memiliki jumlah aset peringkat 5 besar di setiap kecamatan. Variabel independen dalam penelitian ini ialah *locus of control* dan budaya organisasi berbasis tri hita karana dan variabel dependennya ialah kinerja badan pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal dan budaya organisasi berbasis tri hita karana berpengaruh positif pada kinerja badan pengawas LPD, sehingga semakin tinggi *locus of control* internal dan semakin baik budaya organisasi berbasis tri hita karana yang diterapkan, maka kinerjanya akan meningkat. Sedangkan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif pada kinerja badan pengawas LPD di Kabupaten Karangasem sehingga semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki maka kinerjanya akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dan Suardana (2018), dengan

judul penelitian “Pengaruh Budaya Organisasi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Pengawas LPD”. Objek penelitian ini ialah badan pengawas yang sudah bekerja minimal dua tahun pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring. Variabel independen dalam penelitian ini ialah budaya organisasi, independensi, objektivitas, akuntabilitas dan pengalaman kerja dan variabel dependennya adalah kinerja pengawas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa independensi dan objektivitas secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan pada kinerja pengawas LPD. Akuntabilitas dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja pengawas LPD. Sedangkan budaya organisasi budaya organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kinerja pengawas LPD di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Jati (2019), dengan judul “Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Internal (Panureksa) LPD”. Obkjek dalam penelitian ini ialah badan pengawas setiap LPD yang terdsapat di Kecamatan Abiannsemal. Variabel independen dalam penelitian ini ialah profesionalisme, independensi dan pengalaman kerja dan variabel dependennya ialah kinerja pengawas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja pengawas internal seluruh

LPD di Kecamatan Abiansemal. Sehingga sesuai teori peran, dengan dimilikinya pengetahuan dan pengalaman maka akan mengurangi terjadinya konflik peran yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wirasedana (2020), dengan judul “Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja, Pada Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha”. Objek dalam penelitian ini ialah badan pengawas pada koperasi serba usaha di Kelurahan Kesiman. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja dan variabel dependennya ialah kinerja pengawas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Werastuti (2020), dengan judul “Determinan Kinerja Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng”. Objek dalam penelitian ini ialah badan pengawas pada setiap LPD di Kabupaten Buleleng. Variabel independen dalam penelitian ini ialah kinerja, independensi, pengalaman kerja, *time budget pressure*, komitmen organisasi dan variabel dependennya ialah kinerja pengawas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi, pengalaman kerja, *time budget pressure*, dan komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja badan

pengawas LPD. Independensi yang tinggi akan menghasilkan suatu hasil pengawasan yang baik selaras dengan fakta, pengalaman kerja yang luas akan mempermudah dan mempercepat proses pengawasan, pemahaman akan time budget pressure akan menghasilkan efisiensi waktu pelaksanaan pengawasan dan tingginya komitmen organisasi akan memotivasi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wedanti (2020), dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keahlian Profesi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Gianyar”. Objek dalam penelitian ini ialah badan pengawas yang bekerja selama dua tahun pada setiap LPD yang ada di Kecamatan Gianyar. Variabel independen dalam penelitian ini ialah tingkat pendidikan, keahlian profesi, dan pengalaman kerja dan variabel dependennya ialah kinerja pengawas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja pengawas, Keahlian profesi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja pengawas, Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja pengawas di LPD Kecamatan Gianyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Badera (2019), dengan judul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha”. Objek dalam penelitian ini ialah badan pengawas pada setiap koperasi serba usaha pada Kabupaten Klungkung. Variabel independen dalam penelitian ini ialah independensi, keahlian, pengalaman,

pendidikan dan pelatihan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini adalah independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas koperasi serba usaha di Kabupaten Klungkung.

Penelitian yang dilakukan oleh Kodyawati dan Dewi(2019), dengan judul “Pengaruh Independensi, Keahlian profesi , Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengawas Koperasi”. Objek dalam penelitian ini ialah pengawas pada setiap koperasi di Kecamatan Klungkung. Variabel independensi dalam penelitian ini ialah independensi, keahlian profesi, motivasi kerja, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan dan variabel dependennya ialah kinerja pengawas. Teknik analisis dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa independensi, keahlian profesi, motivasi kerja, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas. Secara parsial bahwa independensi, keahlian profesi, motivasi kerja, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kinerja pengawas koperasi di Kecamatan Klungkung.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) ,dengan judul “Pengaruh Independensi, Keahlian, Akuntabilitas dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Badan Pengawas di LPD Kota Denpasar”. Objek dalam penelitian ini ialah badan pengawas pada LPD di Kota Denpasar. Variabel independen dalam penelitian ini ialah independensi, keahlian, akuntabilitas,

etika profesi, dan kualitas pemeriksaan, variabel dependennya ialah kinerja pengawas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi dan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan badan pengawas di LPD Kota Denpasar. Sedangkan variabel keahlian dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan badan pengawas di LPD di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Karisma (2017) , dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, *Locus Of Control* Internal dan *Locus Of Control* Eksternal Terhadap Kinerja Auditor. Objek dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang ada di Bali. Variabel independen dalam penelitian ini ialah profesionalisme, komitmen organisasi, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, dan variabel dependennya ialah kinerja auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa profesionalisme, komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sedangkan *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggareni (2018) , dengan judul “Pengaruh profesionalisme, Perilaku Etis, Komitmen Organisasi, dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik yang Terdapat di Bali”. Objek dalam penelitian ini ialah auditor yang terdapat di Bali. Variabel independen dalam penelitian ini ialah profesionalisme,

perilaku etis, komitmen organisasi, *locus of control* dan variabel dependennya ialah kinerja auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan perilaku etis berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan komitmen organisasi dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarningsih (2019) ,dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Objek dalam penelitian ini ialah auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di Bali. Variabel independen dalam penelitian ini ialah profesionalisme, independensi, kompetensi, serta etika profesi dan variabel dependennya ialah kinerja auditor. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016), dengan judul “Pengaruh *Locus Of Control*, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Orientasi Tujuan Terhadap Kinerja auditor”. Objek dalam penelitian ini ialah auditor yang terdapat pada 10 kantor akuntan publik yang berada di Bali. Variabel independen dalam penelitian ini ialah *locus of control*, independensi, kompleksitas tugas, orientasi tujuan dan variabel dependennya ialah kinerja auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam

penelitian ini ialah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control*, kompleksitas tugas dan orientasi tujuan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Secara umum persamaan dari penelitian ini dari pada penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja pengawas dan variabel independen yang digunakan adalah independensi, akuntabilitas, pengalaan kerja, keahlian profesi, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tahun penelitiannya, lokasi penelitian, serta objek penelitian yang digunakan juga berbeda.

